

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Majelis Taklim

1. Peran

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran bermakna pemain sandiwaranya dalam film dan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Syaron Brigitte berpendapat bahwa Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia sedang menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut Bruce J Chohen sebagaimana yang dikutip oleh Mutiawanti dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa peran adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. (Departemen Pendidikan Nasional. 2014: 50).

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya. peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. mengatakan Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lainnya begitu juga sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai di⁸. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran merupakan suatu konsep tentang apa yang harus dilakukan organisasi dalam masyarakat.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekitarnya. (Nurul Huda. 1990:5)

Peranan yang melekat pada diri seseorang, harus dibedakan dengan posisi atau tempatnya dalam bergaul kepada masyarakat. Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan mencakupi tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu oleh dimasyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat. Sedangkan menjalankan setiap lembaga selalu dilakukan oleh pengurus. Dan setiap-tiap orang mempunyai peran

yang berbeda-beda sesuai dengan kelompok masyarakatnya.
(Helmawati. 2013: 86)

2. Majelis Taklim

a. Pengertian

Kata majelis berasal dari bahasa arab yaitu المجلس yang memiliki arti tempat duduk, dimana kata majelis menggambarkan berbagai macam pertemuan khusus diantara kelompok yang memiliki kepentingan bersama baik dalam urusan administrasi, sosial atau agama di negara-negara yang memiliki hubungan bahasa dan budaya dengan negara-negara Islam. Majelis juga sering di gunakan sebagai nama untuk dewan legislatif di sejumlah negara yang didominasi oleh budaya islam. Sedangkan kata taklim juga berasal dari bahasa arab yaitu تعلميا. Taklim di dalam bahasa arab merupakan masdar yang berasal dari kata 'allama. Kata taklim diterjemahkan sebagai pengajaran, Taklim secara bahasa atau istilah ialah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. (Taqiyyudin Mashuri. 2014:15)

Dalam majelis taklim tentu yang dipelajari adalah seputar tentang ajaran agama islam yang kita tahu bahwa pengertian agama islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa yang di maksud dengan majelis taklim ialah, suatu lembaga pendidikan non-formal yang di dalamnya berisikan pengajaran agama Islam dengan aturan, sistem dan pengajaran tersendiri yang sudah ditentukan oleh

lembaga tersebut. Bersifat terbuka, disebarluaskan kepada masyarakat yang umumnya adalah para wanita sehingga menjadi sarana dakwah penyebar luasan agama Islam.

b. Asar Hukum Majelis Taklim

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Ramayulis, 1994:142)

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan diniyah nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam: undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26 yaitu : "Pasal 26 ayat (4) yang isinya: Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan yang sejenis". " dan Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 100 ayat (2) yang isinya; Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi satuan pendidikan:

- 1) Lembaga kursus dan lembaga pelatihan;
- 2) Kelompok belajar;
- 3) Pusat kegiatan belajar masyarakat;
- 4) Majelis ta'lim dan;
- 5) Pendidikan anak usia dini jalur nonformal".

Dasar hukum dari firman Allah SWT. dalam QS. Ali-Imran ayat: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat di ambil manfaat mauidzohnya yaitu hendaklah ada di antara umat manusia segolongan umat Islam yang menyeru kepada perbuatan kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang perbuatan munkar pada Allah, maka merekalah orang-orang yang beruntung. (Asjad. Al-Qur'an dN Terjemahannya. 2012:209)

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna dan sejarah berdirinya Majelis Taklim dalam masyarakat, dapat diketahui lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut: (Hanny Fitriah dan Rahkmad Zailani Kiki. 2012: 20)

- 1) Tempat Belajar Mengajar Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum wanita dalam rangka meningkatkan pengetahuan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.
- 2) Lembaga Pendidikan dan Keterampilan Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum wanita dalam masyarakat yang berhubungan dengan antara lain masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga sakinah warohma. Melalui Majelis Taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.

- 3) Wadah kegiatan dan Berkreativitas Majelis Taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan berkretivitas bagi kaum wanita. Bahwa Negara dan Bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang shalehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kepada yang baik.
- 4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Majelis Taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum wanita dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya. (Helmawati. 2013:87)
- 5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul dapat memperkuat ukhuwah, mempererat tali silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim sangat berguna dan sangat penting dan cukup berperan dalam membantu penongkatan mutu hidup seorang, khusunya dibidang pengembangan pendidikan para jamaah. Sebagaimana pernyataan di atas bahwa fungsi Majelis Taklim lebih mengarah kepada para kaum wanita. Adapun tujuan pengajaran Majelis Taklim adalah.

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikan bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Jamaah dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional.
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.

- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
 - 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
 - 6) Jamaah bisa meingkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- d. Peran Majelis Taklim

Pendidikan Nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplinan, bekerja keras tangguh, tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan itu adalah mulia. Tidak hanya mementingkan satu pihak saja melainkan seluruh pihak yang mengenyamnya. (Nurul Huda. 1990:Cet:II. h. 5)

Peran Majelis Taklim diperuntukkan bagi kaum wanita. Salah satu sebab pengkhususan ini adalah adanya peran penting mereka dalam menciptakan suasana kehidupan yang baik serta menciptakan generasi yang baik pula. Majelis Taklim yang merupakan lembaga pendidikan non-formal dengan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat sangat berperan penting untuk para jamaah. Majelis taklim banyak memberikan kontribusi pada masyarakat terutama dalam hal keagamaan. (Nurul Huda. 1990:10)

Oleh karena itu peran Majelis Taklim sangat membantu dalam hal kerohanian masyarakat. Majelis taklim yang ada di Desa Padang Peri, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma ini mendapat respon yang baik dari masyarakatnya, terutama kaum wanita yang antusias mengikuti Majelis Taklim ini, apa lagi pada saat kajian pekanan yang di adakan panitia pelaksana Majelis Taklim.

Dengan keberadaan majelis taklim di tengah masyarakat di harapkan dapat membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, utamanya bagi para orangtua yang memerlukan pendidikan agama dalam mendidik anak-anaknya, karena anak merupakan generasi penerus peradaban Islam. Adapun peranan dari majelis taklim itu sendiri ialah:

- 1) Pembinaan Keimanan kaum wanita Peran Majelis Taklim yang sangat dominan selama ini adalah membina jiwa dan rohaniyah kaum wanita sehingga sudah banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah. Kuat imannya dan semakin aktif berdakwah.
- 2) Pendidikan Keluarga Sakinah Seluruh manusia sudah pasti mendambakan keluarga sakinah. Namun tidak semua hal itu dapat kita capai oleh orang-orang yang berumah tangga, di karenakan berbagai faktor, salah satunya yaitu hadirnya konflik dalam rumah tangga. Majelis Taklim dapat memainkan dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga demi terbentuknya keluarga sakinah. Di antaranya dengan diadakannya pengajian keluarga, dan kegiatan positif lainnya.
- 3) Tempat Menimba Ilmu Agama Setiap insan yang beragama Islam tentunya harus mendapatkan pembinaan keagamaan agar mereka dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pada majelis taklim inilah para jamaah maupun masyarakat dapat menimba ilmu, juga menjadikan sebagai ladang pendidikan agama melalui sumber yang benar dan tepat sebagaimana yang di anjurkan di dalam agama Islam.
- 4) Kerukunan Antar Umat Islam Selain perannya sebagai sarana pembinaan umat Islam, majelis taklim juga harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri, dengan fungsinya sebagai tempat

menimba ilmu agama juga dapat menjadi tempat silaturahmi antar masyarakat terutama para jama'ah majelis taklim itu sendiri dalam membina, dan mengembangkan kehidupan beragama, serta membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Ta'ala.

- 5) Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Majelis Taklim perlu mengadakan kegiatan ekonomi yang konkret seperti mendirikan koperasi dan BMT, yang di antaranya melakukan kegiatan simpan pinjam dengan kekeluargaan dan bagi hasil. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi tangga jamaah dan pengurusnya.

Pemaparan di atas dapat penulis memahami bahwasanya Majelis Taklim tidak hanya berperan kepada satu orang saja, akan tetapi sudah tampak jelas peran dari sisi sosial. Pelaksanaan Majelis Taklim berbeda dengan pelaksanaan pendidikan Islam di tempat yang lain, sebagaimana yang terdapat di 21 pesantren dan sekolah agama lainnya. Baik yang berkenaan dengan peraturan, biaya maupun tujuannya.

- e. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan Jama'ah Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim beragam, disamping pengajian, juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim pada umumnya antara lain. (Ahmad Yani. 2013:168)

- 1) Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwan dan ceramah keagamaan;
- 2) Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;

- 3) Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- 4) Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di Majelis Ta'lim.
- 5) Tahlilan berasal dari kata tahlil, yaitu pengucapan yang mengesakan Allah dengan kalimat La ilaha ilallah (Tiada Tuhan Selain Allah). Karena hal ini merupakan lafadz yang memiliki makna pengakuan totalitas akan sistem keyakinan seorang hamba terhadap Keesaan Tuhan, maka hal ini merupakan amalan baik dan merupakan anjuran ajaran agama.. Tahlilan berarti dzikir yang bisa dibaca kapan saja, misalkan sedang tidur, membaca, sedang duduk ataupun dalam keadaan apapun.
- 6) Kata "istighotsah" استغاثة berasal dari "al-ghouts" الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (wazan) "istaf'ala" استفعل atau "istif'al" menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan.
- 7) Yasinan adalah sebuah kegiatan membaca surat yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang kaum, biasanya yasinan juga di lengkapi dengan bacaan Al-Fatihah, dan bacaan tahlil serta ditutup dengan do'a dan di amini oleh para jamaah. Adapula yasinan di laksanakan untuk memperingati dan mengirim doa keluarga yang sudah meninggal.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa, Majelis Ta'lim memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat menuju spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan yang berada di lingkungan masyarakat.

C. Pembelajaran al-Qur'an

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. konsep pembelajaran menjadi 3 pengertian, yaitu:

- a) Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- b) Pembelajaran dalam Pengertian Institusional Secara institusioanal pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasi berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- c) Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Dari berbagai pengertian pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan

hasil yang optimal. Secara garis Besar pengertian pembelajaran dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kebahasaan (etimologis) dan pendekatan istilah (terminologis). (Festiawan, R. 2020: 11)

Pengertian pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Orang yang mengajar disebut pengajar dan proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan disebut dengan pembelajaran. Jadi, pembelajaran ditinjau dari segi bahasa memiliki arti proses memberikan pelajaran atau pengetahuan. Secara terminologis diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pelajar. Kemudian belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Munif Chatib, pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Pada dasarnya perencanaan dalam pembelajaran dirancang agar proses kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, terarah, efektif, serta tujuan suatu lembaga pendidikan untuk peserta didiknya dapat tercapai. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik jika diawali dengan sebuah perencanaan (Wajdi, 2020). Perencanaan merupakan tahapan awal yang akan menjadi acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Erisandi, Sanusi & Setiawan (2019). Suatu perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu diketahui untuk acuan atau pedoman pada saat implementasi kegiatan, yaitu Tujuan Instruksional Umum, Tujuan Instruksional Khusus, materi pelajaran,

metode, media, kemudian alat evaluasi. Apabila semua hal ini dipersiapkan guru secara matang maka tujuan suatu kegiatan akan tercapai (Qasim & Maskiah, 2016).

Jadi pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

2. Al-Qur'an

Secara bahasa diambil dari kata: **قرأ** **أقرأ** yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Alquran. Alquran juga bentuk mashdar dari **القرآن** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia. Dan juga Alquran mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Allah SWT berfirman yang Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya." (Al-Hijr/15:9). Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Menurut Andi Rosa Al-Quran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim

pada lafalnya. Dengan demikian Alquran dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Alquran diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah sebagai peta penolong untuk umat muslim sebagaimana HR Muslim sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: Dari Abu Amamah RA, aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat" (Yunita dan Akhtim. 2023) Dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah strategi maka diperlukan cara yang pas atau yang cocok agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Begitupun dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan sebuah Teknik atau metode yang dapat memudahkan untuk melaksanakan tujuan yang ingin dicapai tersebut, sehingga nantinya kita akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu teknik ataupun metode adalah penentu kesuksesan dalam mempelajari Al-Qur'an ini. Pembagian utama strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Tujuan metode adalah menyajikan, memperjelas, memberi contoh, dan berlatih guna mencapai tujuan yang dimaksudkan. Karena tidak semua strategi pengajaran ideal untuk mencapai tujuan yang ada dalam pikiran mereka, pendidik dapat memilih strategi yang paling relevan.

Jadi pada intinya pendidikan al-Qur'an tidak hanya sebatas melafalkan huruf, menghafal surat per-surat tetapi juga mengamalkan isi al-Qur'an dalam realitas kehidupan sehari-hari dan menjadi akhlak di dalam

muamalah kepada sesama manusia. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Agama Islam adalah mayoritas di Indonesia, maka tidak berlebihan jika pendidikan Islam menjadi kajian utama yang banyak diteliti oleh para akademisi. Salah satu keutamaan pendidikan Islam adalah perlindungan terhadap anak-anak melalui benteng sosial yang kokoh.¹ Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan akal, namun ketrampilan bersosial juga tujuan prioritas. Karena, manusia memiliki dua dimensi hubungan harus dijaga kemurniannya, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Seperti yang lain, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam juga terus berkembang, khususnya dalam pembelajaran al Qur'an. Karena al Qur'an adalah pusat referensi konsep dasar yang menjadi rujukan seluruh umat. Sering kali timbul asumsi yang sempit pada makna pendidikan atau pembelajaran al Qur'an, yaitu qiroah al Qur'an (membaca al Qur'an) dan atau tahfidh al Qur'an (menghafal al Qur'an), namun pembelajaran al Qur'an memiliki makna luas pada semua ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al Qur'an, seperti Tajwid, Tafsir, Ulum al Qur'an dan lain-lain. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai karakteristik kemampuan otak yang berbedabeda dalam menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi.

Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak. Belajar bukan hanya kegiatan menghafal saja, yang mana banyak hal yang akan hilang dalam beberapa jam jika hanya mengingat apa yang telah diajarkan saja, namun pelajar harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya. Dalam memahami sesuatu terkadang seorang siswa memiliki

kecenderungan pemahaman yang lamban, sedang dan cepat. Seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru.

Masalah ini membuat guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Ini juga terjadi pada pembelajaran al Qur'an, khususnya qiroah dan tahfidh yang tujuan pembelajarannya adalah dapat membaca dan menghafal. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, kita perlu lebih dulu memahami teori belajar mengajar. Tulisan ini akan sedikit menjelaskan teori pembelajaran dan aplikasinya dalam pembelajaran al Qur'an. Semua teori pembelajaran dapat diterapkan pada pembelajaran al Qur'an, karena proses pembelajaran ilmu al Qur'an sama dengan yang lain. Namun dalam artikel ini penulis akan fokus pada pembelajaran Qiro'ah dan Tahfidz al Qur'an, karena proses pembelajarannya memerlukan analisis yang sedikit berbeda dengan materi lainnya.

D. Penelitian Yang Relevan

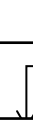
1. Subhan 2018, Peran Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Remaja di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis remaja buta aksara Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Al-Hafid 33 sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan, dan percaya diri. Adapun langkahlangkah Tahfidz Alquran Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Alquran bagi remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: mengadakan pembelajaran khusus tingkat iqra', evaluasi bacaan Alquran santri, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan dan tidak menyakiti perasaan santri.

2. Jasmiana, Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dinas PP & PA dalam upaya pemberdayaan perempuan korban 34 kekerasan memiliki dua macam strategi dalam upaya pencegahan tindak kekerasan dan upaya pemberdayaan perempuan korban tindak kekerasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim nurul huda dapat diketahui bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan di Kelurahan Palanro.
3. Berdasarkan hasil analisis efektifitas majelis taklim dalam mempererat ukhuwah islamiyah pada tabel 4.9 dengan responden 20 orang. Diperoleh tabulasi angket pengajian majelis taklim, Variabel X = 7.00 , dan hasil tabulasi angket mempererat ukhuwah islamiyah, Variabel Y = 7.05. Dengan berdasarkan analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,75$. Jika nilai tersebut dikonfirmasi ke r tabel pada taraf $\alpha = 5\%$ dimana $dk = n-2 = 20-2 = 18$, maka diperoleh r tabel = 0,468. Dengan demikian $r \text{ hitung} = 0,75 \geq r \text{ tabel } 0,468$. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian majelis taklim memiliki efektifitas yang “sangat kuat” dalam mempererat ukhuwah islamiyah, artinya semakin tinggi. (Hastuti, 2019)

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Maka kerangka berpikir yang digunakan untuk mengetahui Peran majelis taklim dalam pemberantasan buta huruf al-quran pada ibu-ibu di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras kabupaten Seluma dapat dilihat sebagai berikut:

Peran Majelis Taklim



Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an



**Ibu-Ibu di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang
Alas Maras kabupaten Seluma**

